

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap  
Distribusi Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah 2015-2022**

*The Effect of Economic Growth and Poverty on  
Income Distribution in Central Java Province 2015-2022*

**Muh. Helmi Sholeh**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*

*E-mail: [muhhelmisholeh@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:muhhelmisholeh@mhs.uingusdur.ac.id)*

**Abstract**

*The research conducted by the author aims to find out how the influence of economic growth and poverty on income distribution in Central Java Province. where economic growth is based on the GRDP of Central Java Province, poverty is based on the poverty index in Central Java and income distribution is measured by the Gini Ratio of Central Java with each period is 2015-2022, this study uses secondary data, where the data is obtained from the Central Java Statistics Agency (BPS Central Java) which is accessed through the official Central Java BPS website page. In this study, the data analysis method used is multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. From this can be obtained the results of multiple linear regression equation  $Y = -121,771 + 8,052E-7 X_1 - 0,002 X_2$ . The results showed that economic growth has no effect on income distribution, while poverty has a negative effect on income distribution in Central Java Province. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value is 0.392 or 39.20%, this shows that the research variables of population growth and poverty have an effect of 39.20% on income distribution, and the remaining 60.80% is influenced by other factors not examined in this study. The results of the t test show that the two independent variables (economic growth and poverty) partially have no significant effect on income distribution.*

**Keywords :** *Economic Growth, GRDP, Poverty, Income Distribution, Gini Index.*

**Abstrak**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. dimana pertumbuhan ekonomi di dasarkan pada PDRB Provinsi Jawa Tengah, kemiskinan didasarkan pada indeks kemiskinan di Jawa Tengah dan distribusi pendapatan di ukur dengan Gini Ratio Jawa Tengah dengan kurun waktu masing-masing ialah 2015-2022, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (BPS Jawa Tengah) yang di akses melalui laman website resmi BPS Jawa Tengah. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Dari sini dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda  $Y = -121,771 + 8,052E-7 X_1 - 0,002 X_2$ . Hasil penelitian diketahui pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap distribusi pendapatan, sedangkan kemiskinan berpengaruh secara negatif terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,392 atau 39,20% hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian pertumbuhan penduduk dan kemiskinan berpengaruh sebesar 39,20% terhadap distribusi pendapatan, dan sisanya 60,80 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan

bahwa kedua variabel independent (pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah, artinya hipotesis ditolak.

**Kata Kunci** : : Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kemiskinan, Distribusi Pendapatan, Indeks Gini.

## Pendahuluan

Ketimpangan seakan menjadi isu pokok yang selalu dikaitkan dengan pembangunan ekonomi dan tak ada habisnya menjadi problematika baik di negara maju maupun berkembang. Problematika ketimpangan ekonomi perlu di atasi guna mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ideal, campur tangan pemerintah dalam bauran ekonomi sangat diperlukan dalam mengatur mekanisme pasar untuk memberikan dampak yang positif guna membangun kesejahteraan yang berkelanjutan dari masa kemasa sehingga tidak ada ketimpangan antara daerah-daerah kaya dengan daerah-daerah miskin, hingga mampu memberantas kemiskinan dan ketimpangan masyarakat.

Umumnya ketimpangan antar wilayah dalam kegiatan ekonomi suatu daerah di latar belakang oleh berbagai factor seperti perbedaan kekayaan alam dan perbedaan demografi yang pada masing-masing wilayah berbeda, akibatnya proses suatu daerah dalam pembangunannya memiliki perbedaan masing-masing, maka dari itu tak heran apabila terkadang terdapat daerah yang tergolong maju dan daerah yang terbelakang, hal ini dilatar belakang oleh beberapa uraian faktor diatas.

Distribusi pendapatan apabila dapat dilakukan secara merata akan membantu memangkas ketimpangan ekonomi dalam masyarakat. Distribusi merupakan salah satu kegiatan ekonomi lebih lanjut dari produksi, hasil yang dihasilkan dari proses produksi akan di distribusikan atau di sebarluaskan atau di pindah tangankan dari satu pihak ke pihak lain, selain bentuk distribusi berupa pertukaran, lebih lanjut ada juga satu bentuk produksi yang bukan merupakan hasil dari proses produksi yakni distribusi pendapatan yang lebih bertendensi pada pendistribusian kekayaan yang dikarenakan suatu hal yang mengikat misal anjuran agama seperti : Infak, Shodaqoh, dan Zakat. Namun disayangkan seringkali dalam pemraktikanya tidak di distribusikan secara merata.

Berhasilnya tingkat pembangunan di suatu wilayah tergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Menurut Sjafrizal, yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi adalah upaya dalam meningkatkan pendapatan perkapita dengan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi rill melalui penanaman modal, pendayagunaan teknologi, peningkatan pengetahuan, penambahan keterampilan, peningkatan kecakapan berorganisasi dan manajemen (Sjafrizal, 2008). Kemiskinan juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan, rendahnya tingkat

kemiskinan di suatu wilayah menandakan bahwa wilayah tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki distribusi pendapatan yang baik.

**Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan di  
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2022**

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	Laju	Kemiskinan (Ribuan)	Laju	Indeks Gini	Laju
2015	1.010.986.637,17	-	297.851	-	0,380	-
2016	1.087.316.682,68	7%	317.348	6%	0,357	-6%
2017	1.172.794.523,68	7%	333.224	5%	0,365	2%
2018	1.268.261.165,59	8%	350.875	5%	0,357	-2%
2019	1.360.960.130,98	7%	369.385	5%	0,358	0%
2020	1.347.222.485,02	-1%	395.407	7%	0,359	0%
2021	1.419.986.618,49	5%	409.193	3%	0,368	2%
2022	1.560.899.018,08	9%	438.833	7%	0,366	-1%

Sumber data : BPS Jawa Tengah

Berdasarkan pada table 1 diatas, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada 2016 mengalami peningkatan sebesar 7% dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa perusahaan, sedangkan dari sisi pengeluaran tertinggi dicapai komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan yang sama sebesar 7%, pada tahun 2018 naik 8% dan di tahun 2019 7%, di 2020 perekonomian di Jawa Tengah mengalami penurunan dengan factor utama penyebab penurunan ekonomi di tahun ini adalah adanya pandemi *Covid-19* yang berimbas pada berbagai sektor ekonomi, di tahun berikutnya ekonomi Jawa Tengah Kembali pada tren yang baik, mengalami peningkatan sebesar 5% dan meroket di tahun 2022 mencapai 9% dimana peningkatan di tahun ini meningkat lebih baik daripada sebelumnya. Kemiskinan pada Provinsi Jawa Tengah berangsur-angsur mengalami fluktuasi, dimulai dari tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6% dari tahun sebelumnya, dan di tiga tahun berikutnya

2017, 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yang sama sebesar 5%, sedangkan di tahun 2020 mengalami lonjakan yang cukup signifikan yakni sebesar 7% di tahun ini perekonomian di Jawa Tengah memang sedang lesu akibat pandemic *Covid-19* dilihat dari pertumbuhan ekonomi-pun pada tahun ini di Jawa Tengah mengalami penurunan begitu signifikan, di tahun berikutnya kemiskinan kembali meningkat tapi lebih landai dari tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar 3% hal ini menjadi peningkatan kemiskinan paling sedikit ketimbang tahun-tahun sebelumnya, terakhir di tahun 2022 kemiskinan masih saja belum menunjukkan penurunan, dimana pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 7%.

Ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2015-2022 juga mengalami fluktuasi hampir di setiap tahunnya. Indeks gini dapat dinyatakan dari angka 0 sampai 1, apabila *gini ratio* bernilai mendekati 0 atau berada di 0 maka pemerataan sempurna, akan tetapi apabila *gini ratio* bernilai 1 atau mendekati 1 maka ketimpangan sempurna. Di tahun 2016 indeks gini mengalami penurunan sebesar 6% hal ini berarti ketimpangan berkurang dari tahun sebelumnya sebesar 6% berarti kondisi pemerataan di wilayah Jawa Tengah di tahun tersebut mengalami peningkatan yang baik, di tahun berikutnya mengalami peningkatan 2% dan turun 2% di tahun berikutnya lagi, tahun 2019 dan 2020 mengalami stagnasi, dimana indeks gini bernilai sama dari tahun sebelumnya di 2018 sebesar 0,357% dan di tahun terakhir indeks gini mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun sebelumnya.

Uraian data yang di dasarkan di atas melatar belakangi penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah.

## Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang di peroleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan dari tahun 2015 – 2016.

## Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah.

Sugiyono menuturkan persamaan regresi linier berganda dapat di rumuskan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

**Keterangan:**

- Y = Distribusi Pendapatan
- X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Ekonomi
- X<sub>2</sub> = Kemiskinan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

Uji Statistik pada penelitian ini terdiri dari pengujian Koefisien regresi parsial (uji t), regresi simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

**Pembahasan**

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap distribusi pendapatan di Jawa Tengah**

Untuk mengetahui bagaimana hasil dari besaran pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap distribusi pendapatan penulis melakukan uji regresi linear berganda yang di olah melalui software aplikasi SPSS versi 26.0 dengan data yang dihasilkan sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-121.771	310.663		-.392	.711
	PDRB	8.052E-7	.000	1.277	.733	.496
	Kemiskinan	-.002	.004	-.680	-.391	.712

Dependent Variabel : Distribusi Pendapatan

Sumber : Hasil dari pengolahan data SPSS 26.0

Berdasarkan dari hasil analisis statistic table 2 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = -121,771 + 8,052E-7 X_1 - 0,002 X_2$

Dari nilai persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta diperoleh -121,771 hal ini menunjukkan bahwa apabila tanpa variabel independent (Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan), maka distribusi pendapatan di provinsi Jawa Tengah adalah berkurang sebesar 121,771 satuan.
2. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi bernilai sebesar 8,052E-7 atau apabila di generalkan bernilai  $(8,052/10.000.000 = 0,0000008052)$  maka hal ini menunjukkan bahwasanya variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap distribusi pendapatan.
3. Koefisien regresi kemiskinan bernilai sebesar -0,002. Hal ini berarti kemiskinan memberikan pengaruh negatif terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah, artinya apabila kemiskinan meningkat sebesar 1% maka distribusi pendapatan akan menurun sebesar 0,001% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi bernilai tetap.

Untuk mengetahui bagaimana besaran pengaruh Variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil ini dapat dilihat pada table 3:

**Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.148	105.60431

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Berdasarkan table di atas dapat diketahui nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,392 atau 39,20% hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan hanya berpengaruh 39,20% terhadap distribusi pendapatan di Jawa Tengah, sisanya 60,80% di pengaruhi faktor-faktor yang lain atau variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini seperti pendapatan perkapita.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic yaitu uji t (Uji Parsial) dan Uji F (simultan).

**Uji t (Parsial)**

Hasil dari pengolahan data yang dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t Sig. dengan besaran nilai  $0,496 > \alpha$  (0,05). Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan di Jawa Tengah. Hal ini berarti Hipotesis ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2020) dimana pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan.
- b. Variabel kemiskinan memiliki nilai t sig. sebesar  $0,712 > \alpha$  (0,005) hal ini menunjukkan variabel kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap distribusi pendapatan di Jawa Tengah dalam kurun waktu 2015 hingga 2016. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlina (2020) dimana pada penelitiannya variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan.

**Uji F (Simultan)**

Hasil Uji F dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35902.650	2	17951.325	1.610	.289 <sup>b</sup>
	Residual	55761.350	5	11152.270		
	Total	91664.000	7			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 26.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F Sig. sebesar  $0,289 > \alpha (0,05)$  maka dapat di definisikan secara simultan variabel independent Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent Distribusi Pendapatan. Hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah di tolak.

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, dari sini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh  $Y = -121,771 + 8,052E-7 X_1 - 0,002 X_2$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,392 atau 39,20% hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempengaruhi distribusi pendapatan di Jawa Tengah sebesar 39,20%, dan sisanya di pengaruhi oleh factor-faktor lain yang penulis tidak jadikan sebagai variabel penelitian pada penelitian kali ini seperti pendapatan perkapita. Hasil uji T dan uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independent (Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah 2015-2016

### Daftar Pustaka

- Aziz, G., Rochaida, E., & Warsilan. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 12(1), 29–48.
- Boediono. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (4th, cet 10 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Laibson. (2015). *Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan* (1st ed.). Yogyakarta : UUP STIM YKPN.,.
- Nurlina, (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Distribusi Pendapatan di Aceh., *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 4, No.1.
- Resha M.A Kunenengan, Daisy S.M Engka, & Ita Pingkan F. Rorong, (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 23, No.3.
- Syafrijal. 2009. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jakarta : Prisma
- Sadono (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (ed 3). Jakarta : PT Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.